



**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA DI MAN 2
KARAWANG**

Rizky Nur Fajar¹⁾, Abdul Kosim²⁾, Jaenal Abidin³⁾.

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email:

rizkynurfajar16@gmail.com¹⁾, abdul.kosim@fai.unsika.ac.id²⁾, jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id³⁾.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kompetensi siswa di MAN 2 Karawang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode komparatif, melibatkan 32 siswa dari kelas X dan XI IPA sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif serta regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0.533. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0.009, yang berarti pengaruh tersebut signifikan pada level signifikansi 0.05. Meskipun demikian, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa hanya 20.7% variasi dalam peningkatan kompetensi siswa yang dapat dijelaskan oleh Kurikulum Merdeka, sementara 79.3% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka berdampak positif, ada kebutuhan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa secara lebih komprehensif. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi pengajaran di masa depan.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Peningkatan Kompetensi Siswa

ABSTRACT: *This research aims to evaluate the effect of implementing the Independent Curriculum on increasing student competency at MAN 2 Karawang. The research approach used was quantitative with comparative methods, involving 32 students from classes X and XI Science as samples. Data was collected via questionnaire using a Likert scale and analyzed using descriptive statistical analysis and simple regression with the help of SPSS software. The research results show that the implementation of the Independent Curriculum has a positive influence on increasing student competence, with a regression coefficient of 0.533. The hypothesis test shows a significance value of 0.009, which means the effect is significant at the 0.05 significance level. However, the coefficient of determination (R^2) shows that only 20.7% of the variation in increasing student competence can be explained by the Independent Curriculum, while 79.3% is influenced by other factors. These findings indicate that although the Merdeka Curriculum has a positive impact, there is a need to consider additional factors in an effort to improve student competency in a more comprehensive manner. This research provides important insights for the development of future educational policies and teaching strategies.*

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Increasing Student Competence*

Pendahuluan

Pendidikan itu sendiri sangat penting dalam konteks pendidikan Indonesia. Pendidikan ditetapkan sebagai dasar dan sejalan dengan alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945, yang menyatakan bahwa negara bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan adalah hal yang paling penting yang harus diterima oleh setiap warga negara. Berkembangnya nilai-nilai tradisi dan kebudayaan adalah hasil yang diharapkan dari proses pendidikan. Ini sejalan dengan makna pendidikan sendiri, yaitu upaya dasar untuk memperoleh nilai-nilai tradisi dan kebudayaan dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kebudayaan. Kurikulum berperan penting dalam membangun pendidikan dan merencanakan proses pembelajaran. Ini karena kurikulum berfungsi sebagai alat atau instrumen untuk membantu guru mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Pitri Maharani Efendi (2023) Untuk memastikan pemerataan pendidikan di Indonesia, sektor pendidikan harus terus melakukan perubahan yang sistematis dan berjangka panjang sesuai dengan peraturan pendidikan nasional. Jumlah siswa di sistem pendidikan Indonesia meningkat dengan cepat dan dinamis. Para pendidik dan lembaga pendidikan harus terus beradaptasi dengan perubahan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan harus diberikan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional serta kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing satuan pendidikan. (Marzuki, 2023).

Kurikulum Merdeka mendukung gagasan bahwa setiap orang memiliki potensi yang luar biasa yang perlu diakui dan dikembangkan secara holistik. Kurikulum ini juga mencerminkan keinginan untuk memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan minat mereka sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berubah. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan siswa dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugiyana (2024), Kurikulum sangat penting untuk semua kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya. Kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan keadaan setiap sekolah, mempertimbangkan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, memenuhi kebutuhan pengembangan nasional, dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang.

Dewi Rahmadayanti (2022) Kurikulum di Indonesia telah berubah dan disempurnakan beberapa kali. Ini terjadi pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, dan 2004, dengan kurikulum Berbasis Kompetensi dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada tahun 2013, pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum 2013 dengan kurikulum Kurtilas.

Pada tahun 2018, kurikulum ini telah diubah menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Saat ini ada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat alaminya dengan cara yang santai, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan. Kebebasan dan kreativitas adalah inti dari belajar bebas. Sebagai bagian dari peluncuran pendidikan bebas, Kemendikbud memperkenalkan program sekolah penggerak. Program sekolah ini bertujuan untuk membantu setiap lembaga pendidikan menghasilkan generasi siswa yang berkepribadian sebagai siswa Pancasila sepanjang hayat. Semua itu harus berhasil jika ada peran seorang guru. Di mana pendapatnya sesuai.

Menurut Restu Rahayu, 2022 Kurikulum adalah kumpulan aturan yang mengatur segala sesuatu yang dilakukan di kelas dan di satuan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah waktu di mana guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berpikir dan melepaskan beban pikiran mereka, yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi pendidikan mereka. Hasil belajar adalah apa yang dipelajari siswa dan menjadikan mereka puas.

Kurikulum merdeka mengutamakan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan; contohnya, memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka dan proses pengajarannya melibatkan digitalisasi, yang memudahkan siswa untuk mendapatkan materi pelajaran yang telah disiapkan melalui tautan digital. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang dalam proses belajar mereka karena proses pembelajaran tidak lagi terfokus pada pembelajaran secara langsung.

Adini Adia Fitri, (2023) mengatakan Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa sebagai indikator kualitas lulusan sangat bergantung pada manajemen kurikulum yang efektif. Manajemen kurikulum yang efektif memungkinkan proses pembelajaran yang baik, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam prestasi siswa.

Menurut Hendra Cipto, (2023) Diharapkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengukur semua aspek yang perlu diukur serta bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Formatif dapat dilakukan pada awal kelas untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi dan memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan sesuai kebutuhan mereka. Sumatif dapat dilakukan selama proses pembelajaran untuk menjadi dasar untuk merencanakan pelajaran, melakukan revisi apabila diperlukan, dan melakukan revisi pada tahap akhir.

Menurut surat edaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tanggal 19 April 2022, ada tiga kategori implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi."Kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025. Dan MAN 2 Karawang sendiri masuk dalam

kategori sekolah Mandiri Berubah, yang artinya menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan di kelas 10", kata Wakil Kepala Sekolah Kurikulum MAN 2 Karawang. Banyak guru masih terkesan hanya melakukan tugas mereka saat ini. Ia tidak membutuhkan strategi atau teknik mengajar; baginya, yang penting adalah bagaimana pembelajaran berlangsung. Jika Anda tidak ingin dicap sebagai pemalas dan tidak profesional, Anda harus mengikuti pendapat ini karena itu salah. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Karawang, salah satu sekolah negeri di Karawang. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2023/2024 untuk mendukung visi misi dan strategi sekolah, yang didukung oleh misi "Kurikulum Merdeka untuk Peningkatan Kompetensi Siswa". Implementasi Kurikulum Merdeka akan membantu memfasilitasi dengan kurikulum bebas, guru dan tenaga pendidik tidak terbatas dalam mengeksplorasi potensi siswa mereka. Ini karena proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa untuk mendukung Visi Misi MAN 2 Karawang melalui program kurikulum merdeka ini.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji serta membuktikan hipotesis. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui instrumen yang terukur secara statistik, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah komparatif, yang membandingkan dua atau lebih variabel untuk melihat perbedaan dalam situasi, peristiwa, atau kegiatan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap kompetensi siswa kelas X dan XI di MAN 2 Karawang. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas X dan XI IPA, dan sampel yang diambil berjumlah 32 orang atau sekitar 20% dari populasi, menggunakan teknik simple random sampling untuk memastikan representasi yang adil dari populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi siswa. Dokumentasi digunakan sebagai alat tambahan untuk mengumpulkan data yang relevan dari sumber-sumber yang ada, seperti data siswa dan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan mewakili fenomena yang diteliti secara akurat.

Pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, termasuk perhitungan mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan

analisis regresi sederhana untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi siswa, yang kemudian menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan dan rekomendasi penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Analisi Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistic

Variabel		Mean	Std. Deviation
Kurikulum Merdeka (X)	2	49.25	5.168
Peningkatan Kompetensi Siswa (Y)	2	44.00	6.053

Ada 32 sampel dalam tabel statistik deskriptif. Variabel **Kurikulum Merdeka (X)** memiliki nilai rata-rata **49.25** dan standar deviasi **5.168**; Variabel **Peningkatan Kompetensi Siswa (Y)** memiliki nilai rata-rata **44.007** dan standar deviasi **6.053**.

Untuk menguji hipotesis tentang seberapa besar pengaruh Kurikulum Merdeka (X) terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa (Y) di di MAN 2 Karawang, analisis regresi sederhana dilakukan. Data yang digunakan untuk analisis ini diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.769	9.430		1.884	.0693
	Kurikulum Merdeka	0.533	0.190	0.455	2.796	.009

a. Dependent Variable: Peningkatan Kompetensi Siswa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 17.769 dan nilai koefisien regresi (b1) adalah 0.533. Ini dapat diungkapkan dalam bentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

a = angka konstan dari **unstandardized coefficients**. Dalam kasus ini nilainya sebesar **17.769** Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada

Kurikulum Merdeka (X) maka nilai Peningkatan Kompetensi Siswa (Y) adalah sebesar **17.769**

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar **0,533** Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Kurikulum Merdeka (X), maka Peningkatan Kompetensi Siswa (Y) akan meningkat sebesar **0,533**

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka (X) berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17.769 + 0,533 X$

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

H₀ = Tidak ada Pengaruh Kurikulum Merdeka (X) terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa (Y)

H_a = Ada Pengaruh Kurikulum Merdeka (X) terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa (Y)

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai **signifikansi (Sig.)** dengan **probabilitas 0,05**. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah: Jika **nilai signifikansi (Sig.) < 0,05** berarti **ada Pengaruh** Kurikulum Merdeka (X) terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa (Y). Sebaliknya, jika **nilai signifikansi (Sig.) > 0,05** mengandung arti bahwa **tidak ada Pengaruh** Kurikulum Merdeka (X) terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa (Y).

Tabel 3 Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.880	1	234.880	7.820	.009 ^b
	Residual	901.120	30	30.037		
	Total	1136.000	31			

a. **Dependent Variable:** Peningkatan Kompetensi Siswa (Y)

b. **Predictors:** (Constant), Kurikulum Merdeka

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa **ada Pengaruh** Kurikulum Merdeka (X) terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa (Y)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independent. Untuk mengetahui besarnya Kurikulum Merdeka (X) Peningkatan Kompetensi Siswa (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455	.207	.180	5.481

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Dari output di atas diketahui nilai **R Square** sebesar **0,207**. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Kurikulum Merdeka (X) Peningkatan Kompetensi Siswa (Y) adalah sebesar **20,7 %** sedangkan **79,3 %** Peningkatan Kompetensi Siswa (Y) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa di MAN 2 Karawang. Dalam konteks pendidikan, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan mengedepankan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami sejauh mana penerapan kurikulum ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa, yang diukur melalui serangkaian indikator kinerja akademik.

Penelitian ini menggunakan data dari 32 sampel siswa yang diambil dari MAN 2 Karawang. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel Kurikulum Merdeka (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 49.25 dengan standar deviasi 5.168, yang menunjukkan distribusi nilai yang cukup merata di sekitar rata-rata. Di sisi lain, variabel Peningkatan Kompetensi Siswa (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 44.00 dengan standar deviasi 6.053, yang menunjukkan bahwa terdapat sedikit lebih banyak variasi dalam hasil kompetensi siswa dibandingkan dengan penerapan kurikulum tersebut.

Dalam upaya untuk menguji hipotesis yang diajukan, analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh Kurikulum Merdeka (X) terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta (intersep) adalah 17.769, yang berarti bahwa jika tidak ada penerapan Kurikulum Merdeka, nilai Peningkatan Kompetensi Siswa diprediksi sebesar 17.769. Ini memberikan gambaran dasar tentang level kompetensi siswa sebelum adanya intervensi kurikulum tersebut.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Kurikulum Merdeka (X) adalah 0.533. Koefisien ini menunjukkan bahwa

setiap peningkatan satu unit dalam penerapan Kurikulum Merdeka akan meningkatkan nilai Peningkatan Kompetensi Siswa sebesar 0.533 unit. Dengan kata lain, ada hubungan positif antara penerapan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi siswa, yang mengindikasikan bahwa kurikulum ini memberikan dampak yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memastikan apakah pengaruh yang ditemukan tersebut signifikan, dilakukan uji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa, sementara hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.009, yang berada di bawah ambang batas 0.05. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa penerapan Kurikulum Merdeka secara signifikan mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Siswa. Temuan ini penting karena mendukung asumsi bahwa perubahan kurikulum yang dilakukan secara tepat dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diterima siswa, khususnya dalam hal peningkatan kompetensi akademik mereka.

Selain uji regresi, penelitian ini juga menggunakan analisis ANOVA untuk mengevaluasi kecocokan model regresi yang digunakan. Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 7.820 dengan signifikansi 0.009. Nilai ini memperkuat temuan bahwa model regresi yang digunakan valid dan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel Kurikulum Merdeka dan Peningkatan Kompetensi Siswa.

Koefisien determinasi (R^2) dalam model ini sebesar 0.207. Ini berarti bahwa 20.7% variasi dalam Peningkatan Kompetensi Siswa dapat dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun angka ini menunjukkan pengaruh yang signifikan, masih ada 79.3% variasi dalam kompetensi siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini, seperti lingkungan belajar, motivasi siswa, dan kualitas pengajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan, pengaruhnya masih terbatas dan hanya menjelaskan sebagian kecil dari total variasi dalam kompetensi siswa. Ini menunjukkan bahwa untuk mencapai peningkatan kompetensi siswa yang lebih besar, perlu ada integrasi faktor-faktor lain yang mendukung, seperti peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang lebih personal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Karawang berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa, meskipun pengaruh tersebut masih terbatas. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk lebih memperhatikan aspek-aspek lain yang juga dapat meningkatkan kompetensi siswa secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adini Adia Fitri, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang. *Journal on Education*.
- Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar . *JURNAL BASICEDU*.
- FX.Sugiyana1*, A. A. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Agama Katolik SD-SMP-SMA Se-Paroki Kudus dan Jepara Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*.
- Hendra Cipto, S. P. (2023). Implementasi Kurikulum dan Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SDNTanjung Priok 02 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Marzuki. (2023). ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Pitri Maharani Efendi, T. M. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Restu Rahayu, R. R. (2022). mplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*.